

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Dalam berkomunikasi sehari-hari, salah satu alat yang paling sering digunakan adalah bahasa, baik bahasa lisan maupun tulisan. Keberadaan manusia sebagai makhluk yang berbudaya dan makhluk sosial, menggunakan bahasa sebagai alat utama dalam mendukung segala aktifitas manusia. Dengan kata lain, tidak ada kegiatan manusia yang tidak disertai bahasa.

Dalam mempelajari suatu bahasa ada empat keterampilan yang harus diperhatikan dan dikuasai, yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Dalam penguasaan keempat keterampilan tersebut, pembelajar harus menguasai tata bahasa atau gramatik, karena saat berinteraksi dengan orang lain, pengetahuan gramatik memegang peranan penting dalam memahami fungsi-fungsi ujaran dan pola-pola tata bahasa yang digunakan.

Tata bahasa atau gramatik setiap bahasa tidaklah sama, karena pada dasarnya bahasa sendiri bersifat unik. Unik di sini berarti bahasa mempunyai karakteristik yang berbeda antara satu bahasa dengan bahasa lainnya. Hal tersebut berlaku pula pada bahasa Jerman yang memiliki berbagai perbedaan dalam pola tata bahasa dengan bahasa Indonesia. Dilihat dari gramatiknya, bahasa Jerman memang lebih rumit dan sangat berbeda jika dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Karakteristik tata bahasa bahasa Jerman yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia, misalnya saja seperti

perubahan verba, struktur sintaksis, juga penjeniskelaminan (*artikel* dari nomina) dan kasus nominanya.

Pada struktur bahasa Jerman, dikenal pula istilah *Partizipien*. *Partizipien* ini terbagi menjadi 2, yaitu *Partizip I* dan *Partizip II*, yang mana keduanya memiliki makna dan fungsi yang berbeda dalam kalimat, seperti contoh kalimat di bawah ini:

a. *der reparierende Mechaniker (Partizip I)*

artikel yang memperbaiki mekaniker

'Mekaniker yang sedang memperbaiki'

b. *das reparierte Auto (Partizip II)*

artikel reparasi mobil

'Mobil yang telah direparasi'

Dari contoh kalimat di atas terlihat perbedaan antara *Partizip I* dan *Partizip II*. *Partizip I* atau dikenal juga dengan *Partizip Präsens* merupakan pembentukan waktu kini (*Präsens*). Digunakan ketika seseorang menceritakan perbuatan yang sedang dilakukan atau dilakukan bersamaan. *Partizip II* atau dikenal juga dengan *Partizip Perfekt* digunakan untuk menjelaskan perbuatan yang sudah selesai dikerjakan dan merupakan pembentukan waktu lampau (*Perfekt*) jika dibubuhi kata bantu (*Hilfsverb*) *haben* atau *sein*.

Di antara kedua *Partizipien* tersebut, *Partizip II* yang merupakan pembentukan waktu lampau (*Perfekt*) lebih sering digunakan dan *Partizip II* ini lebih banyak diangkat sebagai tema penelitian, dibandingkan dengan *Partizip I*. Hal ini menyebabkan banyak pembelajar bahasa Jerman yang

kurang memahami penggunaan *Partizip I*. Oleh karena itu, untuk memperkaya materi mengenai tata bahasa Jerman khususnya *Partizipien*, penulis tertarik untuk menjadikan *Partizip I* sebagai tema penelitian.

Adapun sumber yang penulis gunakan adalah novel “Ein fliehendes Pferd” karya Martin Walser, karena penulis banyak menemukan kalimat-kalimat yang menggunakan *Partizip I*. Dari kalimat-kalimat ber-*Partizip I* dalam novel tersebut, penulis melihat adanya perbedaan fungsi *Partizip I* pada beberapa kalimat seperti contoh di bawah ini:

a. **Redend** setzen sie sich. **Sitzend** redeten sie weiter.

Berbicara duduk mereka diri duduk berbicara mereka lanjut

‘Sambil berbicara mereka duduk. Sambil duduk mereka melanjutkan berbicara.’

b. *Ein alt werdendes Paar, ...*

sebuah tua yang akan menjadi pasangan, ...

‘Pasangan yang akan menjadi tua, ...’

Pada contoh kalimat di atas terlihat perbedaan antara *Partizip I* yang menjadi *Adverb* (contoh a) dan *Partizip I* yang menjadi *Attributiv* (contoh b). Perbedaan tersebut pulalah yang akan penulis untuk kaji lebih dalam, yakni mengenai fungsi dan penggunaan *Partizip I* dalam novel tersebut. Atas dasar ini penulis menyusun skripsi yang berjudul “Analisis *Partizip I* dalam novel ‘Ein fliehendes Pferd’ karya Martin Walser”.

## B. IDENTIFIKASI MASALAH

Ada beberapa identifikasi masalah:

1. Apakah fungsi *Partizip I* dan *Partizip II* dalam bahasa Jerman?
2. Apakah perbedaan *Partizip I* dan *Partizip II* dalam bahasa Jerman?
3. Apa saja makna *Partizip I* dan *Partizip II* dalam kalimat?
4. Bagaimanakah pembentukan *Partizip I* dan *Partizip II* dalam kalimat?

## C. BATASAN MASALAH

Hasil identifikasi masalah di atas, akan dibatasi ruang lingkup tujuannya agar tujuan penelitian dapat tercapai dan pembahasannya lebih terarah. Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis penggunaan *Partizip I* dan akan dibatasi pada kalimat-kalimat *Partizip I* dalam novel “Ein fliehendes Pferd” karya Martin Walser, karena bahasa yang digunakan cukup sederhana.

## D. RUMUSAN MASALAH

Masalah yang akan dianalisis dalam penelitian ini diformulasikan dalam bentuk pertanyaan seperti di bawah ini.

1. Berapa banyak *Partizip I* yang muncul dalam novel “Ein fliehendes Pferd” karya Martin Walser?
2. Apa fungsi *Partizip I* dalam novel “Ein fliehendes Pferd” karya Martin Walser?

3. Apa makna *Partizip I* dalam kalimat-kalimat yang terdapat dalam “Ein fliehendes Pferd” karya Martin Walser.

#### **E. TUJUAN PENELITIAN**

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui penggunaan dan fungsi dari *Partizip I*. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan frekuensi penggunaan *Partizip I* yang muncul dalam novel “Ein fliehendes Pferd” karya Martin Walser.
2. Mendeskripsikan fungsi *Partizip I* dalam novel “Ein fliehendes Pferd” karya Martin Walser.
3. Mendeskripsikan makna *Partizip I* dalam kalimat-kalimat yang terdapat dalam “Ein fliehendes Pferd” karya Martin Walser.

#### **F. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi:

1. Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan masukan dan materi bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, khususnya mengenai penggunaan *Partizip I*.

## 2. Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber informasi yang relevan bagi para peneliti selanjutnya yang akan mengangkat kembali penelitian dan pengkajian mengenai *Partizip I*.

